



Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Banin Ufiana ¹⁾; Dedik Nur Triyanto ²⁾

¹⁾²⁾ Study Program of Accounting Faculty of Economic and Bussines, Universitas Telkom

Email: ¹⁾ baninufiana@student.telkomuniversity.ac.id; ²⁾ dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

How to Cite :

Ufiana, Banin, Triyanto, N.D. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10 (2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

ARTICLE HISTORY

Received [11 April 2022]

Revised [17 Juni 2022]

Accepted [14 Juli 2022]

KEYWORDS

Kecurangan Laporan Keuangan; Fraud Diamond; Industri barang dan konsumsi; F-Score Model

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh teori fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan metode F-Score. Kebaruan penelitian ini adalah penggunaan delapan variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih spesifik penyebab kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teori fraud diamond dan teori keagenan. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia. Periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Ada 35 perusahaan yang dijadikan sampel. Analisis faktor dan metode analisis regresi logistik digunakan sebagai metode penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ROA, RECEIV, BDOUT, AUDCHAGE, berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan barang industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya untuk ACHANGE, LEV, AUDIT OPINION, DCHANGE tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan barang industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of fraud theory on financial statements as measured using the F-Score method. The novelty of this research is the use of eight variables in this study to find out more specifically from the financial statements. This study uses the fraud diamond theory and agency theory. The population of this study consists of industrial goods and consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study consists of companies located in Indonesia. The research period is 2016 to 2020. The data used in this study is secondary data obtained from the company's annual financial statements. Purposive sampling technique was used to determine the research sample. There are 35 companies that are sampled. Factor analysis and logistic regression analysis methods were used as research methods. Based on the results of the study that ROA, RECEIV, BDOUT, AUDCHAGE, have a positive effect on the financial reporting of industrial and consumer goods companies listed on the

Indonesia Stock Exchange. Furthermore, ACHANGE, LEV, AUDIT OPINION, DCHANGE have no effect on the financial statements of industrial and consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Perkembangan saat ini, lingkungan ekonomi terlihat begitu cepat sehingga persaingan di beberapa perusahaan menjadi ketat, dan dapat mendorong semua perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai serta kualitasnya agar terus menarik perhatian investor dan kreditur untuk terus berinvestasi dan meminjamkan pinjaman untuk menjaga perusahaan tetap berjalan. Namun, beberapa masalah muncul sehubungan dengan perkembangan zaman, banyak sekali kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh orang yang tidak memiliki tanggung jawab, dengan melakukan kecurangan seperti manipulasi laporan keuangan oleh perusahaan baik manajemen maupun karyawan untuk menyajikan laporan keuangan yang menarik agar dapat mendorong minat pemegang saham untuk berinvestasi. Menurut Agustina & Pratomo (2019) menjelaskan bahwa hubungan keagenan ada dikarenakan terdapat interaksi yang dilakukan seorang pemilik modal (*principal*) dan pengelola modal (*agent*) tercipta karena terdapat konflik kepentingan (*Conflict On Interest*). Penelitian ini menggunakan teori fraud diamond, ada empat cara untuk mendeteksi penipuan menurut Wolfe & Hermanson (2004) diantaranya ada tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, maka empat kondisi itu disebut dengan *fraud diamond*. Kecurangan tidak akan muncul jika seseorang mempunyai pengendalian diri yang baik.

Fenomena kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu munculnya kasus yang menimpa pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Kasus ini bermula Ketika perusahaan gagal untuk memenuhi kewajibannya, dimana perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar bunga atas obligasi sebesar Rp 63,3 miliar. Berdasarkan penemuan bukti-bukti yang telah ditemukan oleh Ernest and Young Indonesia menyatakan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food telah melakukan *window dressing* dalam penyusunan laporan keuangannya pada tahun 2017. KAP menemukan terdapat adanya overstatement senilai Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup PT Tiga Pilar Sejahtera Food dan penjualan senilai Rp 662 miliar serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas makanan. Ditemukan adanya aliran dana senilai Rp 1,7 Triliun kepada pihak-pihak yang diduga bekerja sama dengan manajemen lama, termasuk menggunakan penyaluran pinjaman PT Tiga Pilar Sejahtera Food dari berbagai bank, pencairan deposito berjangka, pembayaran beban pihak yang bekerja sama dan transfer dana direkening bank. Penemuan yang ditemukan oleh Ernest and Young Indonesia yaitu tidak ditemukannya pengungkapan (*disclousure*) secara memadai kepada para pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*). Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya inkonsistensi penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu dan dengan fenomena yang ada menunjukkan perbedaan objek dan hasil yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan dengan teori fraud diamond pada objek penelitian perusahaan industry barang dan konsumsi periode 2016-2020.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Penelitian teoritis dalam teori keagenan yang diangkat pertama kali oleh Jensen dan Mecking (1976) mengutip dalam Agustina & Pratomo (2019) menjelaskan bahwa hubungan keagenan ada dikarenakan terdapat interaksi yang dilakukan seorang pemilik modal (*principal*) dan pengelola modal (*agent*) tercipta karena terdapat konflik kepentingan (*Conflict On Interest*). Membawa dampak terhadap suatu perjanjian yang dilakukan lebih dari satu orang utama yang meminta agent untuk mengerjakan berbagai aktivitas yang berkaitan atas kepentingannya. Dampak dari kepentingan antara *principal* dan *agent* membuat adanya sikap tidak saling percaya diantara

kedua belah pihak tersebut karena agen akan melakukan hal yang tidak sesuai demi kepentingan pribadi dan tidak memaksimalkan kepentingan principalnya. Kondisi ini dapat menciptakan kesenjangan penjelasan diantara manajemen dengan pemegang saham dan dapat menimbulkan tindakan oportunistik. Tindakan ini ditandai dengan keputusan berdasarkan kepentingannya sendiri, dengan sedikit memperhatikan kepentingan principal dan pemangku kepentingan lainnya. Dikarenakan adanya perbedaan kepentingan sehingga menimbulkan masalah kepentingan antara agen dan principal yang dapat memicu adanya biaya agensi.

Kecurangan Laporan Keuangan

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Puspitadewi & Sormin, (2018) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai kesalahpahaman atau kelalaian dalam laporan keuangan dengan sengaja di perusahaan yang akan dicapai melalui salah saji yang sengaja dilakukan atau penghilangan jumlah dalam mengungkapkan laporan keuangan. Dengan tujuan agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan lebih baik dari yang sebenarnya (*overstatement*) dan dapat menipu pengguna laporan tersebut secara tidak langsung bisa merugikan para investor atau kreditor. Hal ini menunjukkan, apabila pendapatan *overstated* dalam suatu periode, bahwa sebenarnya perusahaan itu akan mempunyai profitabilitas lebih sedikit ditahun-tahun berikutnya oleh karena itu, dapat mengakibatkan manajemen pada perusahaan menjalankan siklus atau aktivitas kecurangan yang sama ditahun-tahun berikutnya. Dalam penelitian ini menggunakan indikator F-Score yang dikemukakan oleh Dechow et al., (2011). Apabila nilai F-score >1 maka dikategorikan terindikasi kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan juga bisa terjadi karena lingkungan internal yang masih kurang sistem control atas likuiditas dan profitabilitas perusahaan atau dapat dilakukan karena terdapat masalah dalam manajemen perusahaan (Khoirunnisa et al., 2020).

Teori Fraud Diamond

Fraud diamond pertama kali diusulkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) mengutip dalam Adnovaldi & Wibowo (2019) menyatakan bahwa bertujuan untuk menyempurnakan *fraud triangle* yang diusulkan Cressey (1953). Teori ini mempertimbangkan unsur-unsur penipuan. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa hak orang dengan memiliki kemampuan yang tepat untuk melakukan kecurangan. Berikut ini merupakan faktor yang ada dalam fraud diamond:

1. Tekanan (*pressure*) adalah suatu motivasi dan dorongan untuk mencapai sesuatu tetapi memiliki keterbatasan untuk mencapainya, sehingga menyebabkan seseorang untuk memulai tindakan kecurangan (Albrecht et al., 2015). Seseorang yang memulai penggelapan uang pada perusahaan bermula dari suatu tekanan sehingga dapat mendorong pelaku untuk melaksanakan kecurangan misalnya, kurangnya penghasilan yang didapatkan
2. Kesempatan merupakan situasi dimana seseorang dapat menjalankan kecurangan, dan pelaku merasa aman untuk melakukan tindak kecurangan menurut Albrecht et al., (2015). Kesempatan merupakan kondisi dimana seseorang memungkinkan untuk melaksanakan kejahatan. Adanya kesempatan yang terjadi karena kurangnya pengawasan manajemen, pengendalian internal perusahaan, dan penyalahgunaan posisi sehingga seseorang sangat mudah untuk melaksanakan kecurangan.
3. Rasionalisasi diartikan sebagai karakter, sikap atau adanya kondisi lingkungan yang membuat para manajemen untuk melakukan tindakan yang salah (Nurbaiti & Suatkab, 2019). Rasionalisasi membuat seseorang membenarkan akal fikirannya sendiri dan membenarkan kejahatan yang dilakukannya. Dengan adanya rasionalisasi dapat membuat seseorang berubah fikiran yang awalnya tidak menginginkan untuk melaksanakan kecurangan, tetapi beralih menjadi ingin melakukannya.

4. Kemampuan menyatakan bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa hak orang yang memiliki kemampuan tepat untuk melakukan kecurangan (Adnovaldi & Wibowo 2019). Kemampuan juga dapat terlihat pada pengalaman orang yang melakukan penipuan dan jabatannya penipu di tempat kerja (Situngkir, 2020).

Financial Target

Financial Target merupakan keadaan dimana target laba perusahaan yang ditetapkan yang harus diperoleh dari usaha yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba perusahaan yang lebih tinggi Prasmaulida, (2016). Setiap manager memiliki kewajiban untuk mengejar target laba perusahaan, dalam mengejar laba pastinya akan mendapatkan ancaman dari atasan jika dalam satu tahun laba tersebut tidak mengalami peningkatan. Namun jika manager berhasil mencapai targetnya maka akan mendapatkan *reward* dari perusahaan, hal ini membuat manajemen melakukan tindakan apapun untuk mendapatkan *reward* agar bisa mempertahankan posisinya di perusahaan bahkan dalam tindak kecurangan. Semakin tinggi *financial target*, maka manipulasi laba semakin rentan dilakukan oleh manajemen, hal tersebut dapat termasuk kedalam kecurangan laporan keuangan.

External Pressure

External Pressure merupakan bagian dari munculnya kecurangan laporan keuangan (Triyanto, 2019). Tekanan yang diberikan oleh manajemen secara berlebihan berlebihan sebagai syarat agar bisa memenuhi harapan pihak ketiga (Adnovaldi & Wibowo, 2019). Tekanan eksternal dilakukan ketika karyawan, manajemen, dan atasan sehingga menyebabkan seseorang untuk melakukan segala cara agar dapat menghilangkan tekanan tersebut dengan cara yang tidak wajar seperti melakukan kecurangan yang melanggar hukum yang berlaku. Menghitung tekanan eksternal menggunakan leverage rasio, dalam bukunya (Kasmir, 2013:152) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *Leverage* tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai jumlah utang yang besar.

Financial Stability

Financial Stability merupakan suatu kondisi yang menggambarkan stabilitas keuangan pada perusahaan (Adnovaldi & Wibowo, 2019). Menurut penelitian *Statement on Auditing Standar No.99* stabilitas keuangan terjadi karena keadaan keuangan perusahaan sedang tidak sehat dan terancam yang disebabkan oleh kondisi entitas, ekonomi, dan industri. Stabilitas keuangan dihitung dengan menggunakan rasio perubahan aset (ACHANGE). Menurut penelitian (Nurbaiti & Suatkab, 2019) mengatakan bahwa "saat perusahaan berada dibawah rata-rata industri, hal ini menjadi penyebab tekanan pada manajemen untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat terlihat baik."Jika hasil *Financial Stability* tinggi maka berisiko terjadinya kecurangan laporan keuangan didalam perusahaan akan semakin tinggi.

Nature of industry

Nature of industry adalah kondisi ideal sebuah perusahaan didalam industri. Dalam laporan keuangan ada akun tertentu yang besar saldonya ditentukan bagi perusahaan berdasarkan suatu perkiraan, misalnya akun persediaan yang sudah usang dan piutang tak tertagih (Yesiariani & Rahayu, 2016). Menurut Adnovaldi & Wibowo, (2019) sifat industri dapat membuat peluang untuk ikut serta pada kecurangan laporan keuangan, diantaranya yaitu pada aset, seringkali aset direkayasa oleh pelaku yang melakukan kecurangan laporan keuangan diantaranya adalah piutang dan persediaan. Dalam menghitung sifat industri dapat menggunakan rumus rasio piutang (Nurbaiti & Suatkab, 2019).

Ineffective Monitoring

Ineffective Monitoring adalah suatu dampak yang terjadi karena lemahnya pengawasan, hal ini dapat membuat peluang terhadap agen perusahaan seperti manajer dapat berbuat menyeleweng dengan melakukan tindakan seperti manajemen laba (Yesiariani & Rahayu, 2016). Kecurangan ini terjadi disebabkan karena pengawasan yang dilakukan masih kurang efektif sehingga dapat membuat peluang pada manajer dalam melaksanakan tindakan kecurangan (Adnovaldi & Wibowo, 2019). Pengukuran ineffective monitoring dapat dihitung dengan BDOUT.

Pergantian Auditor

Menurut Lou dan Wang 2009 dalam (Yesiariani & Rahayu, 2016) menjelaskan bahwa pergantian auditor itu cara yang tepat untuk mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan auditor di perusahaan dan bisa dinilai menjadi suatu cara untuk meniadakan jejak manipulasi atau kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor periode tahun maka diberi kode 1 dan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka akan diberikan kode 0.

Opini Audit

Audit Opinion adalah opini audit yang digunakan untuk menilai apakah laporan keuangan yang disajikan manajemen sudah benar serta dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Ginting et al., 2021). Auditor dapat menyampaikan opini atas perusahaan yang telah diauditnya dan harus sesuai dengan kondisi perusahaan. Opini yang diberikan oleh auditor adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas. Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor periode tahun maka diberi kode 1 dan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka akan diberikan kode 0.

Change in Director

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa hak orang dengan memiliki kemampuan yang tepat untuk melakukan kecurangan, maka dari itu bertambah satu elemen yakni capability (kemampuan) yang signifikan untuk mempengaruhi seseorang dalam melakukan kecurangan, Menurut Wolfe dan Hermanson, (2004) didalam penelitiannya menyatakan perubahan direksi itu dapat menimbulkan stress period yang berakibat terbukannya peluang untuk melakukan kecurangan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis yakni purposive sampling sehingga didapatkan 175 sampel dalam periode 5 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan F-Score. Variabel Independen diantaranya terdapat ROA, LEV, ACHANGE, RECEIV, BDOUT, AUDCHANGE, AUDIT OPINION, DCHANGE. Penelitian ini menggunakan Software SPSS 25, menurut (Ghazali, 2018:327) bentuk umum persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{Fraud}{1 - Fraud} = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 Leverage + \beta_3 ACHANGE + \beta_4 RECEIV + \beta_5 BDOUT + \beta_6 AUDCHANGE + \beta_7 AO + \beta_8 DCHANGE$$

Keterangan:	
Fraud	= Kecurangan laporan keuangan
Ln	= Logaritma natural
Error! Reference source not found.	= Basis nilai logaritma natural
Error! Reference source not found.	= Koefisien regresi konstanta
Error! Reference source not found.	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
Error! Reference source not found.	= Perbandingan laba setelah pajak dengan total aset
Error! Reference source not found.	= Perbandingan total hutang dengan total aset
Error! Reference source not found.	= Rasio perubahan total aset
Error! Reference source not found.	= Rasio perubahan piutang
Error! Reference source not found.	= Rasio dewan komisaris independen
Error! Reference source not found.	= Pergantian auditor
Error! Reference source not found.	= Opini Audit
Error! Reference source not found.	= Pergantian Direksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Menurut Ferdinand (2014) dalam penelitian Nurwulandari & Darwin (2020) analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran terhadap data dan empiris data yang sudah dikumpulkan. Hasil uji statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio Variabel Berskala Rasio

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	175	-2,727	,6072	,0572	,2445
LEV	175	,0769	2,899	,4727	,3495
ACHANGE	175	-,7926	1,167	,0884	,2095
RECEIV	175	-,3685	,4823	,0026	,0807
BDOUT	175	,2500	,8333	,4194	,1110

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil penelitian tabel 1 menunjukkan nilai mean dari variabel (ROA, ACHANGE, RECEIV) lebih kecil dari standar deviasi sehingga variabel tersebut bervariasi. Selanjutnya variabel (LEV, BDOUT) memiliki nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi, sehingga variabel tersebut tidak bervariasi.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio Variabel Berskala Nominal

	N	Yang Melakukan	Yang Tidak Melakukan	Presentase
AUDCHANGE	175	13 (7,43%)	162(92,57%)	100%
AUDIT OPINION	175	49 (28%)	126(72%)	100%
DCHANGE	175	62(35,43%)	113(64,57)	100%
FRAUD	175	7(4%)	168(96%)	100%

Sumber: Data Diolah, 2022

Pengujian statistik deskriptif variabel audchange pada tabel 2 menjelaskan bahwa pada periode 2016-2020 sebanyak 13 atau (7,43%) perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan 163 atau (92,57) perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Variabel audit opinion pada periode 2016-2020 sebanyak 49 atau (28%) perusahaan yang menerima opini wajar tanpa

pengecualian dengan bahasa penjas dan 126 atau (72%) perusahaan yang tidak menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas. Variabel Dchange pada periode 2016-2020 sebanyak 62 atau (35,43%) perusahaan yang melakukan perubahan direksi dan 113 atau (64,57%) perusahaan yang tidak melakukan perubahan direksi. Variabel Fraud terdapat sebanyak 7 atau (4%) perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan lapora keuangan. Dan sebanyak 168 atau (96%) perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik karena variabel terikatnya adalah kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan variabel dummy. Analisis regresi logistik merupakan metode analisis yang memperkirakan probabilitas berdasarkan nilai masing-masing variabel bebas (Triyanto, 2019).

Menilai kelayakan model regresi

Uji ini dilakukan agar dapat mengukur kelayakan model regresi logistic sehingga dapat menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai Chi-Square.

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig
1	0,559	8	1,000

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Hasil uji dari hosmer and lemeshow test mendapatkan hasil nilai Chi-Square sebesar 0,559 dengan signifikansi 1,000 dan dapat diartikan bahwa nilai Chi-Square lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima atau tidak dapat ditolak, sehingga model dapat dikatakan fit dengan data.

Menilai Model Fit (Overall Fit Test Model)

Tahap ini, untuk menilai keseluruhan model yang bisa dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log likelihood (-2LogL) pada awal (Block number = 0) dengan nilai -2LogL pada awal (Block Number = 1), Pengujian ini dilakukan ke dalam model apakah secara signifikan dapat memperbaiki data (Ghozali,2016:328).

Tabel 4. Overall Model Fit

Overall Model Fit	
-2Log L Block number = 0	Mempunyai nilai 58,780
-2LogL Block Number= 1	Mempunyai nilai 22,113

Sumber: Output Spss 25 (2022)

Nilai -2Log likelihood (Block Number = 0) sebesar 58,780 dan -2Log likelihood (Block Number = 1) sebesar 22,113. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai -2Log likelihood (Block Number = 1) lebih kecil dibandingkan dengan nilai -2Log likelihood (Block Number = 0) dengan mengalami penurunan sebesar 36.667. Kemudian hal ini dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dan dapat dinyatakan bahwa *financial target, external pressure, financial stability, nature of industry, ineffective monitoring*, pergantian auditor, opini audit dan pergantian direksi secara signifikan dapat memperbaiki model fit.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan model summary yang dapat ditentukan oleh nilai Nagelkerke's R Square.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke's R Square
1	22,113 ^a	0,189	0,663

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Hasil pengujian dari Nagelkerke's R Square sebesar 0.663 atau sebesar 66% yang berarti bahwa variabel *financial target*, *external pressure*, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, opini audit dan pergantian direksi mampu menjelaskan variasi dari kecurangan laporan keuangan, 34% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian signifikansi simultan. Pada tahap ini pengujian simultan dapat dilihat pada Tabel Omnibus Test of Model Coefficients. Uji Simultan dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara simultan.

Tabel 6. Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-Square	df	Sig.
Step 1	Step	36,668	8	0,000
	Block	36,668	8	0,000
	Model	36,668	8	0,000

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Nilai Chi-Square sebesar 36.668 dengan df (degree of freedom) sebesar 8. Kemudian tingkat signifikansi yang dihasilkan pada tabel tersebut 0.000 ($p\text{-value} < 0,05$), maka hipotesis penelitian H_0 ditolak atau H_a diterima, dapat diartikan bahwa secara simultan variabel *financial target*, *external pressure*, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, opini audit dan pergantian direksi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

Uji Signifikansi Parsial

Uji T berfungsi untuk melakukan pengujian hipotesis dengan memperlihatkan pengaruh yang dimunculkan dari tiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menguji koefisien regresi dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan tingkat (α) 0,05. Berikut hasil dari uji signifikansi secara parsial disajikan pada *Variable in the Equation*.

Tabel 7. Variabel in the Equation

		B	S.E	Sig.
Step 1 ^a	ROA	10,594	4,881	0,030
	LEVERAGE	-3,592	3,974	0,366
	ACHANGE	1,563	5,051	0,757
	RECEIV	23,006	11,442	0,044
	BDOUT	-38,167	19,338	0,048
	AUDCHANGE	4,282	2,070	0,039
	OPINI AUDIT	0,717	1,621	0,658

	DCHANGE	0,462	1,589	0,771
	Constant	8,470	6,045	0,161

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Hasil penelitian ini memiliki nilai signifikansi pada variabel ROA sebesar 0,030, RECEIV memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044, BDOUT memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 dan AUDCHANGE memiliki nilai signifikansi 0,039 hal ini <0,05 sehingga berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi LEV sebesar 0,366, ACHANGE sebesar 0,757, Opini audit sebesar 0,658, DCHANGE sebesar 0,771 hal ini >0,05 sehingga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji simultan, seperti return on asset (ROA), leverage (LEV), achange, receiv, pergantian auditor, opini audit, perubahan direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Secara parsial variabel ROA, RECEIV, BDOUT, ADCHANGE berpengaruh positif, sedangkan variabel LEV, ACHANGE, AUDIT OPINION, DCHANGE tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

Saran

Aspek Teoritis

Saran yang diberikan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya, yaitu:

1. Dapat menggunakan alat ukur lain dalam mengukur kecurangan laporan keuangan seperti metode Altman A-Score, Beneish M-Score, Manajemen laba.
2. Dapat memperluas variabel penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti CEO duality, kolusi, nepotisme dan proksi lain yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Perluasan lingkup sampel penelitian dengan menambah jumlah periode penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya.

Aspek Praktis

Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan penilaian bagi perusahaan agar dapat menaikkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan sehingga dapat menciptakan kebijakan manajemen yang relevan untuk dimasa yang akan datang. Perusahaan juga harus memperhatikan tingkat piutang dan total akrual agar tidak terlalu tinggi ataupun rendah. Dengan melaksanakan internal control perusahaan dapat mencegah adanya pembenaran atas tindakan kecurangan laporan keuangan.

Bagi Investor

Investor dapat menggunakan penelitian ini agar dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan pengambilan sebuah keputusan. Misalnya, pertimbangan jumlah persediaan dalam perusahaan. Jika terdapat perubahan yang tidak normal pada persediaan perusahaan, hal itu

dapat menjadi indikasi bahwa pihak manajemen perusahaan telah Menyusun laporan keuangan yang tidak benar. Oleh sebab itu, sebelum memberikan modal terhadap sebuah perusahaan , investor diharapkan berhati-hati agar dapat meminimalkan risiko investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnovaldi, Y., & Wibowo. (2019). *Analisis Determinan Fraud Diamond Terhadap*. 14(2), 125–146.
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Albrecht, C., Holland, D., Malagueno, R., Dolan, S., & Tsafirir, S. (2015). *The Role of Power in Financial Statement Fraud Schemes*. *Journal of Business Ethics* 131 : 803-813.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. . (2011). "Predicting material accounting misstatements." *Contemporary Accounting* 28 (1): 17–82.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ginting, J., Jumiadi, A. W., & ... (2021). Fraud Detection Analysis Of Presentation Of Financial Statements Of Property And Real Estate Companies On The Indonesia Stock Exchange, 2018-2019. ... *Journal of Economic ...*, 1(1), 368–387. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/injects/article/view/455>
- Khoirunnisa, A., Rahmawaty, A., & Yasin, Y. (2020). Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 97–110. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7381>
- Nurbaiti, A., & Suatkab, N. (2019). Fraud Diamond Analysis in Detecting Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 186. <https://doi.org/10.25124/jmi.v19i2.1922>
- Nurwulandari, A., & Darwin, M. (2020). Heywood Case Data Statistics: Using The Model Respesification Technique. *Nucleus*, 74–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.37010/nuc.v1i2.173>
- Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted By Sas No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 317. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.24>
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146–162. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i2.86>
- Situngkir, N. C. (2020). *Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory: Empirical Study of Companies Listed in the L . Q . 45 Index*. 23(3), 373–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.486>
- Triyanto, D. N. (2019). Detection of Financial Reporting Fraud: The Case of Socially Responsible Firms. *Journal of Economics*, 22(3), 399–410. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1792>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud*. *CPA Journal*. 74.12: 38-42. The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. The New York State Society of CPAs.
- Wolfe dan Hermanson. (2004). *Fraud Diamond merupakan penyempurnaan dari teori Fraud Triangle dengan persamaan variabel yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Penambahan satu variabel dalam teori ini yaitu Capability*. Web.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–22.

